

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. SUNSON
TEXTILE MANUFACTURER TBK**

Annisah¹, Nurul Huda², Mukhlis³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

annisah.stiebima21@gmail.com¹, Nurulhuda.stiebima@gmail.com², emukhlis@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure, sales growth, and asset structure on stock prices at PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, one of the textile companies in Indonesia. The independent variables used are capital structure (Debt to Equity Ratio), sales growth, and asset structure, while stock price is the dependent variable. The research method employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis was conducted using multiple linear regression to test the relationship among the variables. The results indicate that, partially, capital structure has a negative but significant effect on stock prices, while sales growth has a positive but insignificant effect. Meanwhile, asset structure shows a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously, the three independent variables significantly influence stock prices. These findings imply that investors should consider the company's fundamental factors, particularly the efficiency of asset utilization and the composition of capital structure, when making investment decisions. This research is expected to contribute to the development of financial literature and serve as a reference for both practitioners and academics in understanding the factors affecting stock prices.

Keywords : Capital Structure, Sales Growth, Asset Structure, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap harga saham pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk yang merupakan salah satu perusahaan tekstil di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal (Debt to Equity Ratio), pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva, sedangkan harga saham menjadi variabel dependen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara itu, struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Temuan ini memberikan implikasi bahwa investor perlu mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, terutama efisiensi penggunaan aktiva dan komposisi struktur modal, dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan serta menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

Kata Kunci : Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya Perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif. Dengan banyaknya pesaing bisnis akan mengakibatkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk lebih mengembangkan perusahaannya. Keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menjadi salah satu indikator adalah harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaannya maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat (Suprihadi, 2016). Industri tekstil memiliki peran yang sangat penting pada perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan perdagangannya baik dalam negeri maupun di luar negeri. Kebutuhan sandang Masyarakat juga semakin meningkat dan berkembang dari tahun ke tahun. Namun, pada saat ini persaingan semakin ketat dan semakin banyak yang perlu di tingkatkan khususnya industri tekstil. Industri tekstil dari tahun ke tahun selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas produk, inovasi dan juga dituntut untuk memperluas pendistribusian.

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat direfleksikan oleh aktivitas pasar modal yang ada di negara tersebut. Sebagai pasar yang sedang berkembang (emerging market), pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi relatif tinggi. Secara sederhana perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian sebaliknya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi dari luar perusahaan (eksternal), seperti daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan lain-lain. Sebelum menanamkan modalnya investor perlu melakukan analisis harga saham untuk menghindari kesalahan menentukan investasi. Analisis ini dilakukan untuk membantu investor dalam melakukan penilaian saham suatu perusahaan,

apakah saham yang dipilih oleh investor tersebut akan memberikan keuntungan sesuai dengan harapan atau sebaliknya. Investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang harga sahamnya cenderung meningkat untuk mengurangi resiko investasi dimasa yang akan datang.

Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut, baik dari segi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah mengenai struktur modal. Penyusunan struktur modal yang baik akan membuat kinerja perusahaan baik pula. Dalam penyusunan struktur modal, perusahaan perlu benar-benar mempertimbangkan berbagai hal, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas keuangan (Brigham, Eugene F.; Houston, 2006). Tingkat kesehatan perusahaan juga dapat diukur dari struktur aktiva di perusahaan tersebut. Struktur aktiva menggambarkan komposisi aset perusahaan baik berupa aset lancar, aset tetap, maupun aset tidak berwujud yang akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam keputusan pendanaan (Brigham & Houston (2011). Selain struktur aktiva, pertumbuhan penjualan juga dapat ikut menggambarkan kesehatan sebuah perusahaan. Perusahaan yang sehat atau kinerjanya baik penjualannya akan cenderung selalu meningkat, namun peningkatannya tidak terlalu fluktuatif.

Menurut (Gapenski, 2016) menjelaskan bahwa struktur modal diartikan sebagai perbandingan dalam bagaimana untuk menentukan pemenuhan pada kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan, dan memutuskan apakah dengan menggunakan utang, ekuitas, ataupun dengan cara menerbitkan saham oleh perusahaan. Sehingga, manajer keuangan perusahaan harus menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk memutuskan dengan menggunakan cara apa untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan pada pembelanjaan perusahaan agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan lancar.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan produk atau jasa yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, biasanya dihitung secara tahunan, kuartalan, atau bulanan. Pertumbuhan ini mencerminkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui berbagai strategi seperti perluasan pasar,

peningkatan jumlah pelanggan, kenaikan harga produk, atau efektivitas promosi. Pertumbuhan penjualan menurut (husnan, 2012) perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan dalam hal ini pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki daya tarik di bidang investasi dan perusahaan tersebut diharapkan dapat membagikan deviden yang cukup tinggi hal ini disebabkan oleh kenaikan harga saham.

Harga saham adalah nilai atau harga yang ditetapkan untuk satu lembar saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Harga ini mencerminkan nilai pasar dari perusahaan tersebut berdasarkan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham antara lain kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, sentimen investor, dan perkembangan industri. Harga saham juga sering dijadikan indikator kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Menurut (Azis, dkk 2015), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil, khususnya produksi benang dan kain. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 23 Desember 1972 dengan nama awal PT. Sunson Textile Manufacturer dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1975. Seiring dengan perkembangan bisnisnya, perusahaan kemudian berubah status menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990. Perusahaan berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat, dan memiliki pabrik yang memproduksi berbagai jenis benang dan kain untuk kebutuhan domestik dan ekspor. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dikenal sebagai perusahaan tekstil yang telah lama beroperasi di Indonesia, meskipun dalam kurun waktu terakhir harus menghadapi berbagai tekanan, baik dari persaingan global, volatilitas harga bahan baku, maupun perubahan tren permintaan pasar. Dalam perjalanannya, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk mengalami beberapa restrukturisasi usaha dan manajemen untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis. Meskipun menghadapi tantangan finansial dan operasional, perusahaan tetap mempertahankan fokusnya pada bidang tekstil sebagai sektor inti usaha.

Tabel 1. Data Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham Pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk

(Disajikan Dalam jutaan Rupiah)

| TAHUN | TOTAL EKUITAS (Rp) | PENJUALAN PERIODE SEBELUMNYA (Rp) | ASET LANCAR (Rp) | HARGA PER SAHAM (Rp) |
|-------|-----------------------|--|---------------------|-------------------------------|
| 2014 | 258.131.240 | 573.748.747 | 398.785.346 | 103 |
| 2015 | 244.091.472 | 519.854.661 | 377.298.634 | 52 |
| 2016 | 237.940.410 | 506.180.498 | 351.706.167 | 360 |
| 2017 | 212.465.671 | 436.691.203 | 311.547.858 | 380 |
| 2018 | 215.250.324 | 343.842.837 | 294.172.560 | 452 |
| 2019 | 200.348.925 | 410.244.604 | 263.602.799 | 530 |
| 2020 | 186.331.318 | 354.113.973 | 246.379.557 | 570 |
| 2021 | 244.339.083 | 220.499.855 | 256.580.539 | 810 |
| 2022 | 238.647.541 | 226.838.383 | 234.003.843 | 790 |
| 2023 | 235.861.882 | 260.232.693 | 225.961.727 | 498 |

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa total ekuitas pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017, 2020, hingga 2022. Penurunan ini disebabkan oleh faktor internal (kerugian operasi berulang) dan eksternal (biaya produksi meningkat dan gangguan akibat ketidakstabilan politik global).

Penjualan periode sebelumnya pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2017, 2018, 2020, dan pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh adanya tantangan dalam mempertahankan performa penjualan dari tahun ke tahun.

Aset lancar pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk mengalami penurunan di tahun 2022 hingga 2023. Penurunan aset lancar pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk disebabkan oleh berkurangnya persediaan dan menurunnya kas serta setara kas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tekanan dalam menjaga likuiditas, baik karena kebutuhan dana operasional maupun penurunan aktivitas produksi penjualan.

Terakhir, Harga saham per lembar mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2014 hingga 2023. Di awal tahun 2014 harga saham mengalami fluktuasi hingga mencapai puncak tertingginya di tahun 2020. Setelah itu, harga saham menurun secara

bertahap dan ditutup di tahun 2023. Penurunan harga saham ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh penurunan kinerja penjualan dan nilai aset, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan yang melemah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham Pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas struktur modal (X1), pertumbuhan penjualan (X2), struktur aktiva (X3) terhadap variabel Y harga saham (variable terikat).

B. Instrumen Penelitian

Insrtnumen dalam peneliatian ini berupa daftar table laporan keuangan yang terdiri dari tabel total hutang, tabel total ekuitas, table penjualan, tabel total aset, tabel asset tetap dan tabel harga per saham selama 11 tahun terakhir muali dari tahun 2014 sampai 2024.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk berupa neraca yang terdiri atas data total hutang, total ekuitas, penjualan periode sebelumnya, penjualan periode ini, aset lancer, aset tetap, dan harga saham. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk listing pada bursa efek Indonesia pada 20 Agustus tahun 1997 atau tepat 27 tahun.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adala non-probability dengan teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tertentu tersebut meliputi data terupdate, peneliti merasa sampelnya bisa mewakili populasi dan ketersediaan data mengenai variabel

penelitian. Untuk Sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan keuangan selama 10 tahun yaitu tahun 2014 sampai 2023.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk Jl. Rancaekek No.KM. 25, RW.5, Sukadana, Kec. Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45364. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia di <https://www.sunson.co.id/laporan.htm>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk berupa neraca yang terdiri atas data total hutang, total ekuitas, penjualan periode sebelumnya, penjuaaan periode ini, aset lancer, aset tetap dan harga per saham. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk listing pada bursa efek Indonesia pada 23 Oktober tahun 1997 atau tepat 27 tahun.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adala non-probability dengan teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tertentu tersebut meliputi data terupdate, peneliti merasa sampelnya bisa mewakili populasi dan ketersediaan data mengenai variabel penelitian. Untuk Sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan keuangan selama 10 tahun yaitu tahun 2014-2023.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS). Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression (MLR) sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah analisis untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2016), Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, maka digunakan dasar sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $\leq 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah mode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (139:2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pas sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2019). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < DW < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada Kesimpulan

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2020).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Harga Saham

X1 = Struktur Modal

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Struktur Aktiva

e = Error atau Residu

3. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (257: 2012), sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (257:2012)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016).

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji parsial dengan t test dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing – masing variable independen secara sendiri – sendiri (Parsial) terhadap dependen. Hasil dari uji t sendiri didapatkan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_a diterima, yang artinya variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependent. Adapun menurut (Ghozali, 2018), kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan berdasarkan t tabel:

- a. Jika $t\text{ tabel} > t\text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t\text{ tabel} < t\text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F (Uji Signifikansi)

Uji simultan dengan F test ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Hasil dari uji F didapatkan dari membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_a diterima, yang artinya variable independen yang diuji secara bersama – sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable dependen.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 137.50143281 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .254 |
| | Positive | .113 |
| | Negative | -.254 |
| Test Statistic | | .254 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .068 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 23 (2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0.05 ($0,068 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara Normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Harga Saham berdasarkan masukan variabel independen yaitu Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2782.533 | 2414.075 | | 1.153 | .293 | | |
| STRUKTUR MODAL | -5.471 | 1.854 | -1.006 | -2.951 | .026 | .436 | 2.295 |
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | 35.440 | 394.816 | .024 | .090 | .931 | .709 | 1.411 |
| STRUKTUR AKTIVA | -13.723 | 19.916 | -.263 | -.689 | .517 | .348 | 2.874 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

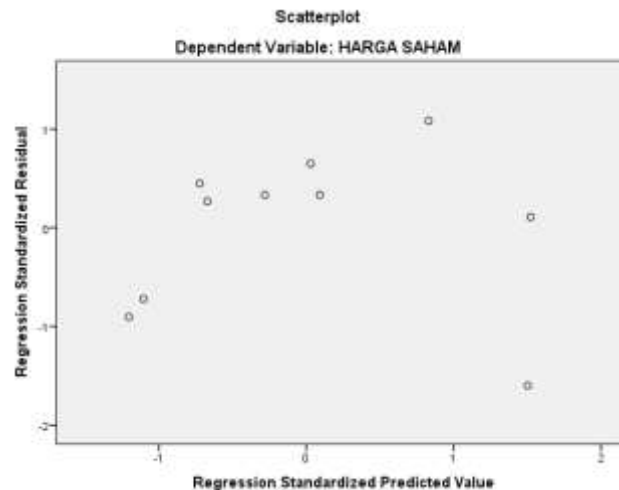
Sumber: Output SPSS versi 23 (2025)

Berdasarkan nilai Collinearity Statistic dari tabel di atas, diperoleh nilai Tolerance untuk variable Struktur Modal (X1) adalah 0.436, Pertumbuhan Penjualan (X2) adalah 0.709,

dan Struktur Aktiva (X3) adalah $0.348 > 0,10$, sementara nilai VIF untuk variabel Struktur Modal (X1) adalah 2.295, Pertumbuhan Penjualan (X2) adalah 1.411, dan Struktur Aktiva (X3) adalah $2.874 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS versi 23 (2025)

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .834 ^a | .696 | .544 | 168.404 | .935 |

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS versi 23 (2025)

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 0.935, untuk $n = 10$ dan $k = 4$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 2.414 dan dL sebesar 0.376 sehingga $dU < DW < 4-dU$ atau $2.414 < 0.935 < (4-2.414)$ maka diartikan bahwa tidak ada kesimpulan yang pasti ada atau tidaknya

gejala autokorelasi. Berdasarkan hal tersebut, digunakan pengujian Runs Test sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | 50.45933 |
| Cases < Test Value | 5 |
| Cases >= Test Value | 5 |
| Total Cases | 10 |
| Number of Runs | 3 |
| Z | -1.677 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .094 |

a. Median

Sumber: Output SPSS versi 23 (2025)

Berdasarkan hasil uji Runs Test di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 0.094. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

2. Analisis Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2782.533 | 2414.075 | | 1.153 | .293 | | |
| | STRUKTUR MODAL | -5.471 | 1.854 | -1.006 | -2.951 | .026 | .436 | 2.295 |
| | PERTUMBUHAN PENJUALAN | 35.440 | 394.816 | .024 | .090 | .931 | .709 | 1.411 |
| | STRUKTUR AKTIVA | -13.723 | 19.916 | -.263 | -.689 | .517 | .348 | 2.874 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS versi 23 (2025)

Berdasarkan Tabel 8 yang menampilkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2782.533 - 5.471 X_1 + 35.440 X_2 - 13.723 X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Harga Saham

X1 = Struktur Modal

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Struktur Aktiva

e = Error atau Residu

- a. Nilai konstanta = 2782.533 dapat diartikan apabila struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva dianggap nol atau konstan, maka nilai harga saham akan sebesar 2782.533.
 - b. Nilai koefisien beta pada variabel struktur modal sebesar -5.471 artinya setiap perubahan nilai struktur modal (X1) sebesar 1% maka akan mengakibatkan perubahan nilai Harga Saham sebesar 5.471, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan 1% pada variabel struktur modal akan menurunkan Harga Saham sebesar 5.471. Begitu juga sebaliknya penurunan 1% pada variabel struktur modal akan meningkatkan Harga Saham sebesar 5.471.
 - c. Nilai koefisien beta pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 35.440 artinya setiap perubahan nilai Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan nilai Harga Saham sebesar 35.440. Penjualan akan menurunkan Harga Saham sebesar 35.440. Begitu juga sebaliknya penurunan 1% pada variabel Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 35.440.
 - d. Nilai koefisien beta pada variabel Struktur Aktiva sebesar -13.723 artinya setiap perubahan variabel Struktur Aktiva (X3) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan Harga Saham sebesar 13.723 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.
3. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil olahan SPSS pada tabel 6. Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,834. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas, yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap variabel terikat yaitu harga saham, memiliki hubungan yang sangat kuat karena berada pada interval 0,80 – 1,000 sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (257:2012)

4. Uji Determinasi

Pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Struktur Modal, Perumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva terhadap Harga Saham pada PT Sunson Textil Manufaktur Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,696 atau 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2782.533 | 2414.075 | | 1.153 | .293 | | |
| STRUKTUR MODAL | -5.471 | 1.854 | -1.006 | -2.951 | .026 | .436 | 2.295 |
| PERTUMBUHAN PENJUALAN | 35.440 | 394.816 | .024 | .090 | .931 | .709 | 1.411 |
| STRUKTUR AKTIVA | -13.723 | 19.916 | -.263 | -.689 | .517 | .348 | 2.874 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS versi 23 (2025)

Berdasarkan hasil output spss versi 23 diatas antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung struktur modal (X1) = -2.951, nilai t hitung pertumbuhan penjualan (X2) = 0.090, dan nilai t hitung struktur aktiva (X3) = -0.689, dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 10 - 4 - 1 = 5$ dan pengujian dilakukan dengan signifikan level 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh nilai t table 2.015.

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Dari tabel uraian diatas, diketahui bahwa nilai Sig. variabel struktur modal sebesar 0.026 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar ($\alpha=0,05$), ($0,026 < 0,05$). Nilai t-hitung sebesar -2.951 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2.015 atau $-2.951 > 2.015$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel struktur modal terhadap harga saham pada PT Sunson textile Manufacture Tbk Maka (H1 diterima). Hal ini disebabkan oleh struktur modal yang mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Kondisi ini mengandung arti bahwa peningkatan rasio struktur modal maka akan semakin menurun harga saham pada PT Sunson Textile Manufacture Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Astuti 2011), (Yeti Rosita 2019), serta (Sevinka Shafalena 2022) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian terbaru oleh (Paulus Rirvanus Sugianto dan Dewi Nari Ratih Permada 2025) juga mendukung temuan tersebut. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa semakin tinggi rasio utang dalam struktur modal, maka semakin menurun harga saham perusahaan, termasuk pada PT Sunson Textile Manufacture Tbk.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Dari tabel uraian diatas, diketahui bahwa nilai Sig. variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.931 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar ($\alpha=0,05$), ($0.931 > 0,05$). Nilai t-hitung sebesar 0.090 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2.015 atau $0.090 < 2.015$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada PT Sunson textile Manufacture Tbk Maka (H2 ditolak, H0 diterima). Artinya, perubahan pertumbuhan penjualan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (William Aldi Hanif 2017) yang meneliti perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat ditegaskan bahwa meskipun terjadi peningkatan penjualan, hal tersebut tidak selalu menjadi faktor yang mampu mendorong kenaikan harga saham, karena pergerakan harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas, struktur modal, dan kondisi pasar secara keseluruhan.

3. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Dari tabel uraian diatas, diketahui bahwa nilai Sig. variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.517 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar ($\alpha=0,05$), ($0.517 > 0,05$). Nilai t-hitung sebesar -0.689 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2.015 atau -- $0.689 < 2.015$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan struktur aktiva terhadap harga saham pada PT Sunson Textile Manufacture Tbk (H3 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh negatif maupun positif yang signifikan terhadap harga saham, sehingga peningkatan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Intan Indriani dkk 2013–2018) menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meski secara simultan bersama struktur modal menunjukkan pengaruh. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rizka Asih Wahyuningtyas & rekan 2020–2023) juga menemukan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan variabel struktur aktiva, likuiditas, dan kebijakan hutang juga berpengaruh signifikan.

b. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 389758.704 | 3 | 129919.568 | 4.581 | .054 ^b |
| | Residual | 170159.796 | 6 | 28359.966 | | |
| | Total | 559918.500 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR MODAL

Sumber: Output SPSS versi 23 (2025)

Berdasarkan hasil olahan data SPSS diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh struktur modal (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan struktur aktiva (X3) secara simultan terhadap harga saham (Y) adalah F-hitung sebesar 4.581. Dimana $df1 = K-1$ dan $df2 = n-K$, K adalah jumlah variabel dan $n =$ jumlah sample pembentuk regresi, jadi $df1 = 4-1=3$ dan $df2 = 10-4=6$, maka di dapatkan nilai F-tabel = 4.76.

4. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4.581 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,054. Nilai Sig. tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), yaitu ($0,054 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap harga saham yang digunakan tidak signifikan (H4 ditolak). Dengan kata lain, variabel independen yang terdiri dari struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (William Aaldi Hanif 2017) yang menemukan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga mendukung temuan bahwa kombinasi faktor internal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan nilai saham di pasar modal.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini ialah:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk .
3. Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk .
4. Struktur modal, Pertumbuhan penjualan, dan Struktur aktiva secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pt. Sunson Textile Manufacturer Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Musdalifah; Mintarti, Siti; Nadir, M. (2015). No Title. Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F.; Houston, J. F. (2006). No Title (10th ed.). Salemba Empat.
- Fariha Maulida, & Heri Dermawan. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Tadrisuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 239–

245. <https://doi.org/10.62274/tadruusun.v3i1.124>
- Fitria, A., & Suhartini, S. (2024). Pengaruh Lama Fermentasi Terhadap Keberadaan Mikroorganisme Lokal (Mol) Pada Ekoenzim Berbasis Limbah Buah Dan Sayur. *Kingdom (The Journal of Biological Studies)*, 10(1), 34–49. <https://doi.org/10.21831/kingdom.v10i1.18158>
- Gapenski, B. dan. (2016). 3) 1,2,3). 16(April), 170–176.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis. Grasindo.
- husnan, suad. (2012). No Title (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Ige, O. M., & Onadeko, B. O. (2001). An open study to evaluate the safety and efficacy of zafirlukast (“Accolate”) in patients with mild to moderate asthma in Ibadan, Nigeria. *West African Journal of Medicine*, 20(4), 220–226.
- Jogiyanto. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 4). BPF.
- Kasmir, SE, M. (2012). No Title. Rajawali Pers.
- Martono; Harjito, A. (2021). Manajemen Keuangan (Edisi Kedu). Ekonesia.
- Nurhayati, E., & Nurhayati, S. (2023). Community Waste Management Education: Strategies and Impacts. *Jurnal Dimensi*, 12(3), 677–686. <https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5582>
- Sari, A. P. A., & Wahyuni, M. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Sektor Teknologi Tahun 2021-2023. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 144–155. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.83232>
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan (Edisi 4). BPF UGM.
- Sugiyono. (2019). metodologi penelitian.
- Sugiyono. (2023). Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian. Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian, 49–56.
- Sungkar, M. F., & Yahya, Y. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Industri Processed Food Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 14, 1–15. www.idx.com
- Suprihadi, I. dan. (2016). No Title 濟無No Title No Title No Title. 2(1), 306–312.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Pt. Global Eksekutif Teknologi.